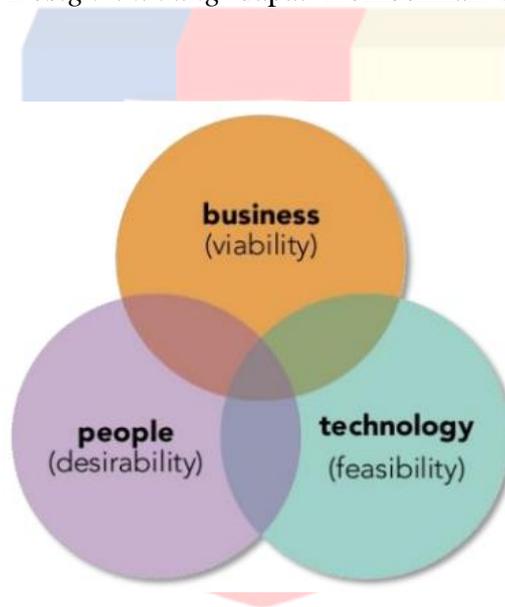


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan perancangan metode penelitian yang digunakan yaitu metode *design thinking*. Menurut Kelley & Brown, *design thinking* merupakan pendekatan inovasi yang berpusat pada manusia yang terintegrasi dengan alat desain untuk kebutuhan masyarakat, kemungkinan teknologi, dan kriteria keberhasilan bisnis. *Design thinking* dapat memberikan solusi untuk beberapa masalah rumit.



Gambar 3. 1 Elemen *Design Thinking*

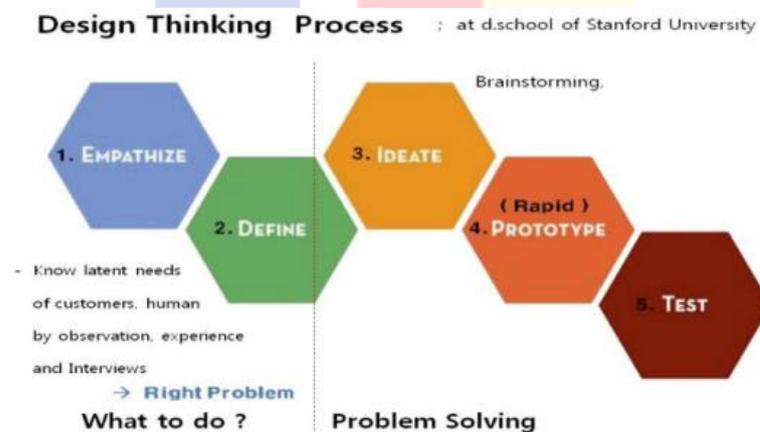
(Sumber: M.L. Lazuardi, 2019)

Elemen pada Gambar 3.1 menunjukkan bahwa *design thinking* itu merancang solusi. Metode ini menggabungkan beberapa faktor sebagai pertimbangan dalam menghasilkan ide. *Design thinking* memikirkan kebutuhan pengguna dan mengkombinasinya dengan keterampilan teknis yang tepat untuk menjadi produk bisnis yang baik. Karena produk tersebut nantinya pantas untuk memberikan solusi yang efektif untuk masalah.

Berikut beberapa elemen penting dalam *design thinking* menurut (Kelley & Brown, 2018) :

1. *People Centered* : setiap tindakan didasarkan pada kebutuhan dan minat pengguna. Maka dari itu, peran dari *design thinking* adalah mengenali masalah yang dialami oleh manusia dan menemukan solusi berupa desain yang baik dan efektif.
2. *Highly Creative* : dalam metode ini, kreativitas sangat penting dalam pembuatan hal yang baru agar proses perencanaannya fleksibel dan tidak ketat.
3. *Hands on* : melakukan uji coba, yaitu membuat ide yang akan terealisasi untuk dilakukan uji coba langsung.
4. *Iterative* : proses yang dilakukan berulang kali untuk mendapat jawaban dari apa yang dibutuhkan *customer*.

Berikut beberapa tahapan dalam mendesain produk menggunakan metode *design thinking* menurut (Kelley & Brown, 2018) :



Gambar 3. 2 Tahapan *Design Thinking*

(Sumber: Kelley & Brown, 2018)

1. *Empathize* : desainer memposisikan diri mereka sendiri sebagai pengguna agar dapat mengerti apa yang dibutuhkan pengguna.
2. *Define* : desainer membuat ide dari konsep kebutuhan pengguna dengan membuat daftar atau list mengenai situasi yang dirasakan pengguna saat ini.

3. *Ideate* : setelah memahami kebutuhan pengguna, desainer mulai membuat gambaran solusi yang diperlukan.
4. *Prototype* : ide-ide diimplementasikan ke dalam bentuk *prototype* atau produk uji coba dengan membuat produk nyata dan cara penggunaannya.
5. *Test* : produk uji coba tersebut digunakan oleh pengguna untuk dicoba, lalu pengguna dapat memberi tanggapan untuk desainer dapat membuat produknya menjadi lebih baik nantinya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan desain yang digunakan yaitu fase dari design thinking yaitu fase *empathize*, fase *define*, fase *ideate*, fase *prototype*, dan fase *test*.

3.2.1 Fase Empathize

Dalam fase *empathize*, penulis memposisikan diri sebagai pengguna agar dapat memahami yang dibutuhkan pengguna. Untuk memperkuat data dan pendekatan emosi dengan permasalahan dalam pelatihan toilet dengan menggali permasalahan yang dijumpai oleh pelatih dan pemilik saat melatih toilet anjing.

Selanjutnya, Untuk memperkuat data dan pendekatan emosi dengan pengguna, penulis melakukan survey kuesioner yang ditujukan kepada pemilik anjing.

Selanjutnya penulis melakukan observasi partisipatoris yaitu observasi yang melibatkan diri dalam melakukan observasi dengan melatih toilet anak anjing secara mandiri di dalam rumah.

Terakhir, penulis melakukan wawancara terhadap narasumber yang sudah ditentukan yaitu *dog trainer* untuk mendengarkan masalah apa saja yang dirasakan pelatih saat melatih toilet anak anjing.

3.2.2 Fase Define

Penulis melakukan analisis deskriptif dan reduksi data terhadap data yang sudah dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman (2007), reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memilah, menggolongkan, mengarahkan, dan

membuang data yang tidak diperlukan dan mengatur data sehingga dapat menarik dan mengkonfirmasi kesimpulan definitif.

3.2.3 Fase Ideate

Di fase *ideate*, penulis mulai membuat gambaran produk yang akan dibuat, dengan membuat moodboard dan melakukan brainstorming sebagai bekal untuk pembuatan sketsa produk. Sketsa produk akan dibuat dengan beberapa sketsa alternatif yang nantinya akan dipilih menjadi sketsa final.

3.2.4 Fase Prototype

Setelah mendapatkan gambaran produk yang sesuai, penulis akan membuat *prototype* produk. Sebelum membuat *prototype* jadi, penulis akan membuat *dummy* terlebih dahulu agar dapat membuat *prototype* yang baik. Pembuatan *prototype* akan menggunakan material yang serupa atau mendekati produk. *Prototype* akan dilakukan berulang kali agar menciptakan *prototype* yang baik.

3.2.5 Fase Test

Dalam fase *test*, *prototype* akan dicoba oleh pengguna untuk memberi kritik dan saran dan *review* pengguna terhadap produk.

3.3 Penentuan Sumber Data

Data adalah bahan dan angka yang membentuk keterangan, dan isi keterangannya adalah hasil penyusunan data untuk tujuan tertentu (Arikunto, 2002). Terdapat 2 sumber data dalam penelitian ini, yakni :

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan akar data yang memberi data langsung kepada penghimpun data. Data disatukan oleh peneliti langsung dari sumber primer atau tempat topik penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018:456).

1. Survei

Survei adalah penelitian yang mengumpulkan data dengan membuat daftar pertanyaan yang akan ditampilkan kepada responden (Sujarweni 2015, 13). Dalam survei ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan cara mengakumulasi data yang menampilkan daftar pertanyaan tertulis,

daftar pertanyaan akan dibagi ke setiap responden untuk dijawab dengan tertulis (Nurkencana, 1993:45).

Kuesioner akan dibagikan secara online melalui *Google Form* yang ditujukan kepada pemilik anjing.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan terjadi diantara dua orang, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan (Moleong, Lexy J, 2012)

Wawancara akan dilakukan dengan pelatih anjing untuk menggali permasalahan.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan penulisan secara sistematis faktor-faktor yang terjadi pada kondisi dari objek penelitian (Widoyoko, Eko Putro, 2014).

Observasi dilakukan dengan melatih toilet anak anjing di dalam rumah secara mandiri.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Hasan (2002: 58), data sekunder adalah pengumpulan data penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini mengakomodasi pengumpulan data primer yang berasal dari buku, jurnal, literatur, bahan pustaka, penelitian dahulu, dan sebagainya.

3.4 Prosedur Penelitian

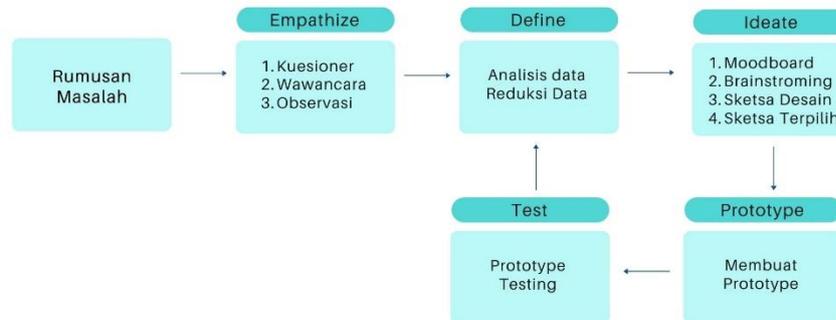
Prosedur penelitian yang dilakukan berkaitan dengan lokasi, waktu, dan subjek dan objek tujuan penelitian.

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di dalam rumah, sesuai dengan topik yang sudah diambil.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam waktu sekitar 6 bulan, mulai dari Februari 2023- Juli 2023, Dalam kurun waktu tersebut penelitian meliputi *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.



Gambar 3. 3 Skema Proses Perancangan

(Sumber: Dokumen Pribadi)

3.4.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang ditargetkan dalam penelitian yaitu pemilik dan pelatih anjing. Selain itu, objek penelitian yang ditargetkan yaitu anjing dan alat yang dapat memudahkan proses pelatihan toilet anak anjing di rumah.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang ditentukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Purwanto, 2018). Dalam instrumen penelitian berisi pedoman survei, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

3.5.1 Pedoman Survei

Pedoman sruvei berisi pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner. Berikut tabel pertanyaan kuesioner:

Tabel 3. 1 Pedoman Survei Kuesioner

Pertanyaan	
a.	Usia
b.	Pekerjaan
c.	Apakah anda memelihara anjing?
d.	Jenis ukuran anjing apa yang anda pelihara?
e.	Ada berapa banyak anjing yang anda punya?
f.	Berapa kali anjing anda diberi makan dalam sehari?
g.	Dimanakah biasanya anjing anda buang air?
h.	Dimanakah tepatnya lokasi biasanya anjing anda buang air?
i.	Apakah anjing anda suka buang air sembarangan?
j.	Apa saja yang anda gunakan untuk membersihkan kotoran dan air seni anjing?
k.	Apakah anjing anda sudah diajarkan agar buang air secara teratur (<i>potty training</i>)?
l.	Jika sudah, apa kendala yang anda rasakan saat melatih toilet (<i>potty train</i>) anjing ?
m.	Jika belum, apa alasannya?
n.	Apa kendala yang biasanya anda hadapi saat membersihkan kotoran atau air seni anjing?

3.5.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dilakukan dengan melakukan pelatihan toilet anak anjing secara *indoor*. Media pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang observasi adalah berupa foto, video, dan catatan.

3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang sudah ditentukan, yaitu pelatih anjing yaitu Erwin Soekamto. Pedoman 5W+1H akan digunakan dalam wawancara terencana-tidak terstruktur ini. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai faktor dalam pelatihan toilet anak anjing. Berikut tabel pertanyaan wawancara:

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

Pertanyaan Untuk Pelatih Anjing	
a.	Saya menemukan cara-cara anjing di <i>potty train indoor</i> itu dengan <i>crate training</i> dan <i>paper training</i> , cara apa yang Anda gunakan untuk <i>potty train</i> anjing secara <i>indoor</i> ?
b.	Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk melatih toilet anjing?
c.	Apakah Anda bisa jelaskan relatifnya itu karena apa dan biasanya berapa lama?
d.	Apa aja kesulitan yang Anda rasakan saat <i>potty train</i> anjing?
e.	Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan tersebut?
f.	Saya juga menemukan kalau anjing besar dan anjing kecil memiliki otak yang beda karena <i>size</i> mereka, apakah ada perbedaan bagi Anda saat melatih anjing dengan ukuran yang berbeda?
g.	Menurut Anda apa tantangan pemilik anjing pemula dalam melatih toilet?
h.	Saya ingin menerapkan cara <i>crate training</i> buat <i>potty train</i> anjing, bagaimana menurut Anda?
i.	Kalau cara <i>potty train</i> anjing pakai kandang yang saya ketahui itu awalnya kita harus biasakan anjing dulu di dalam kandang, lalu membuat kandang jadi seperti rumah anjing jadi di dalam kita bagi 2 buat tempat <i>potty</i> dan tidur, lalu baru bikin jadwal <i>potty</i> , kalau cara yang Anda gunakan bagaimana?
j.	Apa saja kesulitan yang Anda rasakan saat melatih anjing untuk <i>potty</i> di kandang?
k.	Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan tersebut?
l.	Terkadang pemilik anjing pemula tidak berhasil <i>crate train</i> anjingnya, karena anjingnya frustrasi, takut, akibatnya anjing jadi tidak suka dikurung. Apa penyebab mereka gagal menurut Anda?

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dengan mengatur data ke dalam kategori,

mendeskripsikannya dalam unit, mensintesisnya, membuat polanya, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan, Agar dapat dipahami untuk diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan reduksi data.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Habsy (2017), adalah Metode analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis fakta-fakta yang ada, tidak hanya dengan mendeskripsikannya, tetapi dengan memahami dan menjelaskannya secara utuh.

3.6.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249), reduksi data adalah meringkas, memilih poin-poin utama, fokus pada poin-poin kunci yang sesuai dengan topik penelitian, mengambil tema dan pola, dan terakhir menyajikan gambaran yang lebih jelas untuk memudahkan pengumpulan data lebih lanjut.

